

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari kajian terhadap unsur sosialitas manusia dalam cerpen *Wabah* ialah terdapat bagian-bagian dalam cerpen yang mendeskripsikan hal-hal pokok konsep sosialitas manusia. Hal-hal tersebut tersaji secara tersurat dan tersirat di dalam cerpen. Secara ringkas, temuan-temuan itu antara lain sebagai berikut.

*Pertama, keterhubungan yang erat antara aku dengan yang-lain* Konsep “aku tidak lepas dari yang-lain” menjelaskan keterhubungan ini tercipta melalui pengalaman dari individu-individu. Pengalaman yang satu dapat memengaruhi dan/atau memicu terciptanya pengalaman yang lain. Keterhubungan antar individu lewat pengalaman-pengalaman mereka ini disebut pengalaman intersubjektivitas. Hubungan yang erat antara aku dengan yang-lain ini diungkapkan lewat hubungan tokoh-tokoh di dalam cerpen. Beberapa tokoh dalam cerpen memiliki pengalaman yang berbeda tetapi saling terkait satu sama lain. Maksudnya, pengalaman satu tokoh ternyata menjadi pemicu bagi terciptanya pengalaman tokoh yang lain. Hal ini dapat dilihat pada bagian peristiwa kematian anak Mak Tumi menjadi pemicu pengalaman Satiman yang menang undian angka, lalu kemenangan Satiman menjadi pemicu pesta syukuran di desa tersebut. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh tokoh-tokoh tertentu bukan tanpa tujuan apalagi kebetulan, melainkan merupakan bentukan dari pengalaman tokoh lain.

*Kedua, kesalingan memberi arti diri antara aku dengan yang-lain.* Cerpen *Wabah* juga menyinggung konsep pemaknaan manusia oleh manusia yang lain. Terdapat bagian-bagian dalam cerpen yang menunjukkan tokoh yang satu memberi arti atau makna dari eksistensi tokoh yang lain. Ada 2 bagian di dalam

cerpen yang mengungkapkan hal ini. *Pertama*, para warga terhadap Satiman. Satiman di mata para warga desa adalah seorang pemuda setengah sinting sehingga okehannya terhadap kematian anak Mak Tumi diabaikan karena dianggap sebagai bualan. Lalu, pandangan itu berubah seketika setelah Satiman membuktikan kebenaran perkataannya. Para warga desa kemudian memercayai dirinya dan menghormatinya. *Kedua*, para warga desa terhadap warga lainnya yang sakit. Warga yang sakit di desa itu dibiarkan semakin parah sakitnya hingga meninggal dunia, sehingga waktu kematian mereka dapat dijadikan referensi dalam permainan judi porkas. Tindakan ini secara implisit menunjukkan para warga di desa itu mengartikan keberadaan mereka yang sakit bukan lagi sesama yang menderita dan patut ditolong, melainkan hanya sebagai alat untuk menang judi seperti yang pernah dialami Satiman.

*Ketiga*, relasi yang tercipta di antara para tokoh berbanding terbalik dengan konsep “aku mengadakan yang-lain” dan “aku diadakan yang-lain”. Cerpen *Wabah* menunjukkan hal yang berkebalikan dengan kedua konsep ini. Relasi yang sifatnya saling mengadakan di antara manusia sebagaimana dijabarkan dalam hakikat sosialitas manusia tidak ditemukan dalam cerpen. Yang justru nampak ialah usaha tokoh satu untuk meniadakan tokoh yang lain. Usaha tersebut secara eksplisit ditunjukkan dalam tindakan para warga desa yang membiarkan mereka yang sakit hingga sekarat dan akhirnya meninggal. Korban demi korban yang berjatuhan di desa itu bukan murni karena wabah, melainkan karena tindakan para warga desa.

*Keempat*, muatan negatif sosialitas manusia dalam cerpen lebih menonjol daripada muatan negatif. Cerpen *Wabah* lebih condong menyoroti sisi lain sosialitas manusia. 5 nilai positif yang terkandung dalam sosialitas manusia, ternyata tidak sepenuhnya demikian. Sosialitas manusia ternyata memiliki pula muatan bernilai negatif di dalamnya dan sosialitas seperti itulah yang secara implisit dideskripsikan oleh pengarang dalam cerpen.

## **5.2 Saran**

Setelah mengkaji unsur-unsur sosialitas manusia yang terkandung dalam cerpen *Wabah*, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, perlu dilakukan lagi kajian atau telaahan terhadap karya sastra dengan menggunakan

pendekatan sosialitas manusia seperti yang telah dibuat peneliti saat ini. Saran ini diajukan karena peneliti menemukan minimnya pendekatan yang dimaksud digunakan dalam studi-studi yang berhubungan dengan kajian atas karya sastra. Peneliti berharap kajian ini di kemudian hari dapat memantik minat lebih banyak lagi peneliti untuk mengkaji karya sastra memakai pendekatan ini. *Kedua*, peneliti sempat kewalahan ketika harus membuat tinjauan pustaka yang berkaitan atau relevan dengan cerpen ini. Oleh karena itu, peneliti menyarankan perlu dibuat lebih banyak lagi kajian-kajian ilmiah dengan cerpen ini sebagai objeknya. *Ketiga*, karena minimnya kajian terhadap cerpen ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, peneliti berharap pihak sekolah tertarik untuk mengadakan studi lanjutan yang lebih mendalam berkaitan dengan topik ini. *Keempat*, peneliti menyadari bahwa kajian terhadap cerpen ini masih sangat kurang, sedangkan masih banyak aspek lain yang bisa dibahas dari cerpen. Oleh karena itu diharapkan masih akan bermunculan studi-studi baru atas cerpen ini dengan memberi perhatian pada aspek lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1981.
- Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik*. Kanisius: Yogyakarta, 2008.
- Bertens, Kees. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Gea, Antonius Atosokhi. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Hamid, Bakar. "Pengertian Cerpen". *Panduan Menulis Cerpen*. Kuala Lumpur: DBP Kuala Lumpur, 1975.
- Hariyadi, Mathias. *Membina Hubungan Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Huijbers, Theo. *Manusia Merenungkan Dunianya*. Kanisius: Yogyakarta, 2000.
- Indah, Astrid Veranita. "Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Tindakan Hannah Arendt Perspektif Filsafat Manusia: Relevansi Dengan Pelanggaran HAM Tahun 1965-1966 di Indonesia". *Jurnal Filsafat*, 25:2, Yogyakarta, Agustus 2015.
- Iswati, Veronica dkk. *Kamus Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1993.
- "Jujur Prananto". *IdFilmCenter*.  
[www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/964/jujur-prananto](http://www.indonesianfilmcenter.com/profil/index/director/964/jujur-prananto), diakses pada 2 September 2021.
- "Jujur Prananto". *Wikipedia*. [id.m.wikipedia.org/wiki/Jujur-Prananto](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jujur-Prananto), diakses pada 2 September 2021.
- Juliawan, Leo. "Jujur Prananto-Parmin". *leojuliawan.net* 2 Februari 2018.  
<https://leojuliawan.net/blog/jujur-prananto-parmin/>, diakses pada 2 September 2021.
- Kleden, Leo. "Filsafat Manusia". Bahan kuliah, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.
- Kuntowijoyo. "Strukturalisasi Pengalaman, Imajinasi, Nilai". *narakata.com* 7 November 2015. [narakata.com/2015/11/07/strukturalisasi-pengalaman-imajinasi-dan-nilai/](http://narakata.com/2015/11/07/strukturalisasi-pengalaman-imajinasi-dan-nilai/), diakses pada 5 April 2020.

- Le Boutillier, Shaun, Pip Jones, dan Liz Bradbury. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Yayasan Pustidaka Obor Indonesia, 2016.
- Lubis, Mochtar. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.
- Lumaksono, Wahyu. "Legalisasi Porkas dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Pada Tahun 1985-1987". *Jurnal Avatara*, 2:3, Surabaya: Oktober 2014.
- Mansur, Ino. "Sastra dan Peran Advocatus Diaboli". *VoxNtt.com* 7 Agustus 2017. <https://voxnntt.com/2017/08/07/sastra-dan-peran-advocatus-diaboli/15599>, diakses pada 5 April 2020.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muchji, Achmad dan Widyo Nugroho. "Manusia dan Tanggung Jawab". *Ilmu Budaya Dasar*. Seri Diktat Kuliah MKDU, Universitas Gunadarma, Depok, 2013.
- Nugiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Prananto, Jujur. *Parmin: Kumpulan Cerpen Jujur Prananto*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Raho, Bernard. *Pengantar Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2015.
- Ramadhanti, Dina. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rampan, Korrie Layun. *Dasar-Dasar Penulisan Cerita Pendek*. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Sangaji, Bintang. "4 Causes Aristoteles". *academia.edu*. [https://www.academia.edu/9313086/4\\_causes\\_Aristoteles](https://www.academia.edu/9313086/4_causes_Aristoteles), diakses pada 27 Januari 2021.
- Saputra, Nanda dkk. *Prosa Fiksi dan Drama*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia*. Kanisius: Yogyakarta, 2017.

- Sumarni, Ratna. “Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen”. *DosenBahasa.com* Januari 2017. <http://dosenbahasa.com/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik/amp>, diakses pada 27 Januari 2021.
- Warren, Austin dan Rene Wellek. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1989.
- Watu, Fransiskus Tinofandy. “Sosialitas Manusia dalam Novel Unbearable Lightness of Being Karya Milan Kundera”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere. 2019.
- Widayati, Sri. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPPM Muhammadiyah Button Press, 2020.
- Winarti, Lusia. “Tokoh, Alur, Latar, dan Tema Cerpen Parmin Karya Jujur Prananto Serta Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.